

UPAH, JENIS KELAMIN DAN USIA TERHADAP PRODUKSIVITAS KERJA KARYAWAN PADA INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN ACEH UTARA

Ratna^{a*}, Fauziah^{a*}

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

*Corresponding author: ratnahus@yahoo.com



ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Keywords:

Work Productivity, Education, Work Experience, Wages, Gender and Age

The purpose of this study is to see the effect of education, work experience, wages, gender and age to the productivity of employees of the convection industry in North Aceh Regency. This study uses primary data obtained from 89 respondents. The method of analysis uses Multiple Linear Regression. The results show that Educational and Age do not significant and negative influence on Employee Productivity. Furthermore, the Gender partially has a negative and significant effect to employee productivity. Experience and Wage partially have a significant and positive effect to employee productivity in small convection industries in North Aceh Regency.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Utara terkenal sebagai kawasan industri yang besar ada di provinsi Aceh, hal ini di sebabkan karena kejayaan pada masa lampau dengan berdirinya perusahaan Pupuk Iskandar Muda (PIM), Pupuk ASEAN Aceh Fertilizer (AAF), PT. Exxon Mobile, dan PT. Arun. Namun seiring berjalannya waktu hingga saat ini Aceh Utara hanya menyisakan PT. PIM, dan Exxon Mobile (Sekarang Pertamina Hulu Energi). Selain itu Kabupaten Aceh Utara merupakan pusat industri kecil. Jumlah Unit Usaha Industri Kecil Formal dan Non Formal di Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2015 sejumlah 2.082 unit usaha yang terdiri dari 1.736 unit usaha Non Formal dan 346 unit Usaha Formal. (BPS Aceh Utara, 2016).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji tentang industri kecil non formal yang salah satu unit usahanya adalah usaha konveksi. Adapun jumlah unit usaha dan tenaga kerja industri kecil konveksi di Kabupaten Aceh Utara berdasarkan

data BPS tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Data Potensi Industri Konveksi di Aceh Utara
Tahun 2015

Jumlah Unit Usaha (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Nilai Produksi (Ribuan Rupiah)
256	831	9,250,000

Sumber: BPS Aceh Utara (2016)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat kita lihat bahwa jumlah industri kecil khususnya konveksi di Aceh Utara dengan jumlah unit usaha sebanyak 256 unit yang menampung 831 tenaga kerja dan jumlah nilai produksi sebesar 9,250 juta rupiah. Menurut data BPS Aceh Utara tahun 2016 jumlah industri kecil konveksi merupakan usaha yang paling banyak jumlah unit usahanya dan dapat menampung tenaga kerja yang besar. Hal ini menandakan bahwa usaha industri kecil sektor informal ini merupakan salah satu usaha yang memiliki pengaruh yang besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2014 (Non Migas) sebesar 4,39 persen. Namun, pertumbuhan ekonomi di tahun 2015 (Non Migas) meningkat menjadi 4,69 persen. Jika dilihat dari PDRB ADHK menurut lapangan usaha (Non Migas) industri pengolahan merupakan sektor kedua terbesar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara setelah sektor pertanian. (BPS Aceh Utara, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada industri kecil, pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada industri kecil, pengaruh upah terhadap produktivitas kerja karyawan pada industri kecil, mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan pada industri kecil, mengetahui pengaruh usia terhadap produktivitas kerja karyawan pada industri kecil.

2. KERANGKA TEORITIS

Pengertian Produktivitas

Produktivitas merupakan definisi untuk pembuatan sebagai perbandingan antara hasil (*output*) dengan bahan pokok (*input*). (Jiuhardi, 2012) mendefinisikan bahwa produktivitas adalah hubungan antara input dan output. Dalam masyarakat terjadi tuntutan-tuntutan yang mendorong pemerintah untuk mampu berbuat banyak dengan sumber-sumber yang terbatas. Input yang diukur seperti tenaga kerja, materi dan modal, sedangkan output berupa hasil kerja unit dan produk-produk pekerjaan serta pemberian pelayanan.

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu faktor yang sangat penting untuk menunjang kinerja seseorang agar tidak tertinggal dengan masyarakat dan bangsa di dunia, maka peningkatan pendidikan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan potensi dasar yang dimiliki masyarakat dan bangsa Indonesia (Jiuhardi, 2012). Pendidikan memiliki hubungan positif terhadap produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya.

Pengertian Upah

Upah adalah penghargaan yang diberikan berupa uang yang diberikan karyawan kepada perusahaan yang ditentukan dalam satuan rupiah (RP). Upah adalah faktor terpenting terhadap kinerja karyawan, karena upah juga sebagai penggerak atau motivator terhadap kinerja karyawan. Apabila seorang karyawan memiliki prestasi yang baik untuk kemajuan perusahaan maka perusahaan harus memberikan penghargaan kepada karyawan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian meliputi pendidikan, pengalaman kerja, upah, jenis kelamin dan usia pada industri kecil konveksi di Kabupaten Aceh Utara sebagai variabel bebas dan produktivitas tenaga kerja di industri kecil, industri konveksi di Kabupaten Aceh Utara sebagai variabel terikat. Sedangkan lokasi penelitian ini terdapat di Kabupaten Aceh Utara.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja pada industri kecil konveksi yang

berada di Kabupaten Aceh Utara. Dimana Jumlah populasi adalah sebanyak 831 orang

Sampel

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{831}{1 + 831 (0,10)^2}$$

$$n = 89.2 \text{ (dibulatkan menjadi 89)}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 89 tenaga kerja pada pada industri konveksi yang tersebar di Kabupaten Aceh Utara.

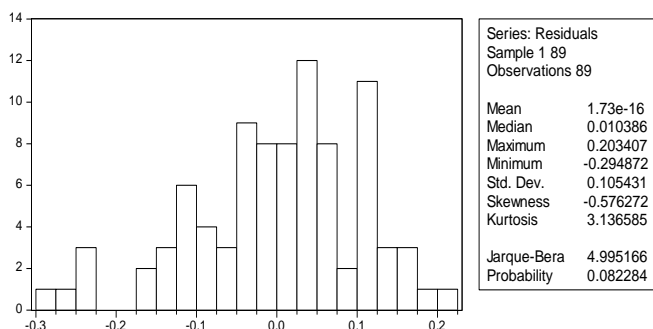
Metode Analisis Data

formulasi model regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$\text{LogY} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \text{LogX}_3 + \beta_4 X_4$$

4. HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas



Berdasarkan grafik yang telah diolah bahwa nilai *Probability Jarque-Bera* > 0,05 yaitu 0.082284 > 0,05. Maka, model regresi ini terdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah baik dikarenakan variabel residual telah terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-			
statistic	0.974184	Prob. F(19,69)	0.5004
Obs*R-	18.82477	Prob. Chi-	0.4681

Squared Scaled explained SS	17.49024	Square(19)	0.5567
-----------------------------	----------	------------	--------

Nilai *obs* R-square* adalah sebesar 18.825 dan df (19) pada α 5% sebesar 30.14. Oleh karena nilai *obs* R-square* sebesar 18.825 < 30.1435, maka dapat disimpulkan model di atas terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Di sini juga bisa dilihat dari probabilitas (P-Value) sebesar 0.4681 > 0.05.

Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.598789	4521.894	
X ₁	2.15E-05	16.77427	1.148973
X ₂	2.04E-05	11.09795	2.013584
LogX ₃	0.002546	3802.988	1.372552
X ₄	0.000613	3.071228	1.035245
LogX ₅	0.007548	704.3444	1.459767

Nilai *Centered VIF* di bawah 10 dan menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi, Hasil olah data diketahui bahwa tidak memiliki hubungan antar variabel bebas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.96204	0.773814	18.04313	0.0000
X ₁	-0.002247	0.004632	0.485097	0.6289
X ₂	0.015527	0.004513	3.440627	0.0009
LogX ₃	1.150042	0.050462	22.79038	0.0000
X ₄	-0.054571	0.024769	2.203225	0.0303
LogX ₅	-0.070144	0.086878	0.807385	0.4218
R-squared	0.912370	F-statistic		172.8323
Adjusted R-squared	0.907091	Prob(F-statistic)		0.000000

$$Y = -13.962 - 0.002X_1 + 0.016X_2 + 1.15\text{Log}X_3 - 0.055X_4 - 0.07\text{Log}X_5$$

Nilai konstanta sebesar -13.962 yang berarti bahwa jika variabel Pendidikan (X₁), Pengalaman (X₂), Upah (X₃), Jenis Kelamin (X₄) dan Usia (X₅) bernilai tidak konstan (Nol) maka produktivitas kerja karyawan menurun sebesar 13,96%.

Nilai koefisien variabel Pendidikan (X_1) sebesar -0.002 yang berarti bahwa apabila Pendidikan (X_1) meningkat 1 Tahun maka produktivitas kerja karyawan akan mengalami penurunan sebesar 0,002%.

Nilai koefisien variabel Pengalaman (X_2) sebesar 0.016 yang berarti bahwa apabila Pengalaman (X_2) meningkat 1 Tahun maka produktivitas kerja karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,016%.

Nilai koefisien variabel Upah (X_3) sebesar 1.15 yang berarti bahwa apabila Upah (X_3) yang diterima tenaga kerja meningkat 1 Rupiah maka produktivitas kerja akan mengalami peningkatan sebesar 1,15%.

Nilai koefisien variabel Jenis Kelamin (X_4) sebesar -0.055 yang berarti bahwa apabila Jenis Kelamin (X_4) meningkat 1 orang perempuan atau laki-laki maka produktivitas kerja karyawan akan mengalami penurunan sebesar 0,05%.

Nilai koefisien variabel Usia (X_5) sebesar -0.070 yang berarti bahwa apabila Usia (X_5) meningkat 1 tahun maka produktivitas kerja karyawan akan mengalami penurunan sebesar 0,07%.

Pembuktian Secara Parsial (Uji t) dan secara serentak (Uji F)

Dari hasil pengujian tabel diatas maka dapat dilihat bahwa Pendidikan (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.485 < 1.663$ dengan nilai signifikansi $0.6289 > 0,1$, berarti secara parsial Pendidikan (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) pada industri kecil konveksi di Kabupaten Aceh Utara.

Pengalaman (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.441 > 2.372$ dengan nilai signifikansi

$0.0009 < 0,01$, berarti secara parsial Pengalaman (X_2) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) pada industri kecil konveksi di Kabupaten Aceh Utara.

Upah (X_3) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $22.790 > 2.372$ dengan nilai signifikansi $0.0000 < 0,01$, berarti secara parsial Upah (X_3) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) pada industri kecil konveksi di Kabupaten Aceh Utara.

Jenis Kelamin (X_4) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2.203 > 1.989$ dengan nilai signifikansi $0.0303 < 0,05$, berarti secara parsial Jenis Kelamin (X_4) berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) pada industri kecil konveksi di Kabupaten Aceh Utara.

Usia (X_5) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.807 < 1.663$ dengan nilai signifikansi $0.4218 > 0,1$, berarti secara parsial Usia (X_5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) pada industri kecil konveksi di Kabupaten Aceh Utara.

Dan hasil uji serentak sebagai berikut yaitu $172.32 > 3.24$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.000000 < 0,01$, berarti secara serentak atau bersama-sama Pendidikan (X_1), Pengalaman (X_2), Upah (X_3), Jenis Kelamin (X_4) dan Usia (X_5) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) pada industri kecil konveksi di Kabupaten Aceh Utara.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian diatas bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.9071 yang artinya pengaruh variabel Pendidikan (X_1), Pengalaman (X_2), Upah (X_3), Jenis Kelamin (X_4) dan Usia (X_5) terhadap Produktivitas Kerja

Karyawan (Y) Pada Industri Kecil Konveksi di Kabupaten Aceh Utara adalah sebesar 0.9071 atau 90,71%, sementara sisanya yaitu 9,29% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Tingkat pendidikan (X_1) tidak memiliki hubungan secara signifikan dan negatif terhadap produktivitas kerja karyawan pada industri konveksi di Kabupaten Aceh Utara. Hal ini dikarenakan dalam usaha konveksi tidak terlalu membutuhkan karyawan yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tetapi lebih mengutamakan pengalaman dan keterampilan.
2. Pengalaman kerja (X_2) memiliki hubungan secara signifikan dan positif terhadap produktivitas kerja karyawan pada industri konveksi di Kabupaten Aceh Utara. Hal ini terbukti bahwa pengalaman kerja dapat meningkatkan produktivitas kerja.
3. Upah (X_3) memiliki hubungan secara signifikan dan positif terhadap produktivitas kerja karyawan pada industri konveksi di Kabupaten Aceh Utara. Dalam hal ini upah yang diberikan sangat menunjang produktivitas kerja karyawan, karena karyawan bisa memenuhi kebutuhan hidup, sehingga karyawan bisa berlomba-lomba menghasilkan tingkat produksi yang lebih banyak agar upah yang diterima juga banyak.
4. Jenis Kelamin (X_4) memiliki hubungan secara signifikan dan negatif terhadap produktivitas kerja karyawan pada industri

konveksi di Kabupaten Aceh Utara. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh yang negatif, karena tenaga kerja wanita tidak terlalu fokus pada pekerjaan tersebut, karena tenaga kerja wanita banyak mengurus rumah tangganya terlebih dulu, baru ke tempat kerja, jadi berbeda dengan tenaga kerja laki-laki dengan wanita, laki-laki lebih fokus dalam bekerja.

5. Usia (X_5) tidak memiliki hubungan secara signifikan dan negatif terhadap produktivitas kerja karyawan pada industri konveksi di Kabupaten Aceh Utara. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menghasilkan sebuah karya tidak terpaku pada tingkat usia seseorang.

Saran

1. Hasil penelitian menyatakan pengalaman dan upah yang diberikan sangat mendukung produktivitas kerja karyawan. Hendaknya dalam pemberian upah harus diperhatikan antara karyawan yang berpengalaman dengan karyawan yang tidak berpengalaman, agar nantinya dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.
2. Tingkat pendidikan dan usia para karyawan tidak ada pengaruh terhadap produktivitas, maka kepada karyawan yang muda usianya diberikan pelatihan terlebih dahulu agar bisa mengerjakan pekerjaan konveksi dengan cepat dan baik.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Aceh Utara, penulis menyarankan untuk dapat mengupayakan pembinaan secara berkesinambungan terhadap para tenaga kerja khususnya para tenaga kerja industri kecil konveksi agar nantinya kemampuan

dan keterampilan tenaga kerja semakin meningkat. .

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, upah, jenis kelamin dan usia terhadap produktivitas kerja pada industri kecil konveksi. Ada baiknya menambah variabel-variabel lain untuk diteliti, karena sebenarnya cukup banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, tidak hanya pendidikan, pengalaman kerja, upah, jenis kelamin dan usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. T., Mindarti, L. I., & Hadi, M. (2014). INDUSTRI KRUPUK RENGGINANG (Studi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(3), 1–7.
- Bi, G. (1995). = 3. 4), 75(14), 2678–2682.
- Di, P., & Pinrang, K. (2011). Analisis penyerapan tenaga kerja wanita dan produktivitas pada pengolahan pasca panen sektor pertanian di kabupaten pinrang, 6.
- Jiuhardi. (2012). Forum Ekonomi Vol. XV No. 2 Juli 2012. *Forum Ekonomi*, XV(2), 13–28.
- Kerja, P., Kelamin, J., & Umur, D. A. N. (2013). Kota Tegal, 2, 1–8.
- Panen, B., Kelapa, B., Studi, S., Pada, K., & Pt, D. I. (2015). Volume 1 No 1Jurnal Agri Sains, 1(1).
- Pendidikan, A. P., Sosial, J., Pengalaman, D. A. N., Terhadap, K., Kasus, S., Banyumanik, K. E. C., & Kec, D. A. N. (2012). PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI KOTA SEMARANG, 1, 1–11.
- Sunar. (2012). Pengaruh Faktor Biografis (Usia, Masa Kerja, dan Gender) terhadap Produktivitas Karyawan. *Forum Ilmiah*, 9(1), 167–177.
- Retrieved from <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/viewFile/803/736>